

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Jenis/Desain/Rancangan studi kasus

Jenis dan rencana studi kasus yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Desain studi kasus menggunakan studi kasus observasi. Studi kasus ini adalah studi untuk mengobservasi efektivitas teknik *modeling toilet training* terhadap kemandirian anak usia 18-24 bulan dalam *toileting*. Observasi dilakukan selama 2 minggu dengan pendekatan kualitatif pada dua anak yang belum mandiri dalam *toileting*.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam studi kasus ini adalah 2 anak berusia 18-24 bulan (dua kasus) yang belum mandiri dalam *toileting*.

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini adalah melakukan tindakan penerapan teknik *modeling toilet training* pada anak usia 18-24 bulan yang belum mandiri dalam *toileting*.

3.4 Definisi Operasional Fokus Studi

Tabel 3.1 Definisi Operasioanl

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Kategori	Skala ukur
Teknik <i>modeling</i> dalam <i>toilet training</i>	Aktivitas <i>toileting</i> dilakukan responden dengan meniru atau <i>modelling</i> selama 4 kali berturut-turut dalam 2 minggu	Rutin Tidak rutin	Rutin = 1, jika melakukan 4 kali berturut-turut Tidak rutin = 0 jika tidak mencapai 4 kali	Ordinal
Kemandirian anak dalam <i>toileting</i>	Kondisi fisik dan psikologis responden saat diajarkan <i>toilet training</i> dengan kuesioner penilaian kemandirian Sebelum dan sesudah diajarkan <i>toilet training</i>	Sebelum Sesudah	Sebelum = skor <12 Sesudah = skor 12-20 dengan jawaban Ya = 1 Tidak = 0	Ordinal

3.5 Instrumen Studi kasus

Dalam penelitian terdapat instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu :

1. Kuesioner penilaian kemandirian untuk menilai tindakan-tindakan dalam *toileting* yang sudah mampu/belum dilakukan oleh anak saat *toileting* dengan 20 pertanyaan dengan rincian 10 pertanyaan faktor fisik dan 10 pertanyaan untuk faktor psikologis dengan cara pengisiannya memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dan menggunakan skala ordinal dengan jawaban ya dan tidak.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengkaji masalah *toilet training* untuk memahami perilaku anak dan masalah yang dihadapi.

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan mendapatkan informasi secara lisan dari orang tua atau wali anak tentang kemandirian anak dalam *toileting*.

3. Dokumentasi

Informasi yang didapat melalui pengkajian tertulis menggunakan kuesioner pada dokumen selama proses penerapan *toilet training* yang berisi kemajuan perilaku kemandirian anak dalam *toileting* berkaitan dengan tindakan yang akan didapat.

3.7 Lokasi dan waktu studi

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang dan untuk waktu penelitian dilakukan pada tanggal 19 Juni sampai 30 Juni sebanyak 4 kali selama 2 minggu.

3.8 Analisa data pengkajian dan penyajian data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan penyajian dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan ditinjau kembali untuk memastikan kelengkapan informasi yang diberikan. Setiap data yang terkumpul akan diperiksa untuk memastikan semuanya lengkap, dan jika ada yang kurang, upaya akan dilakukan untuk melengkapinya.

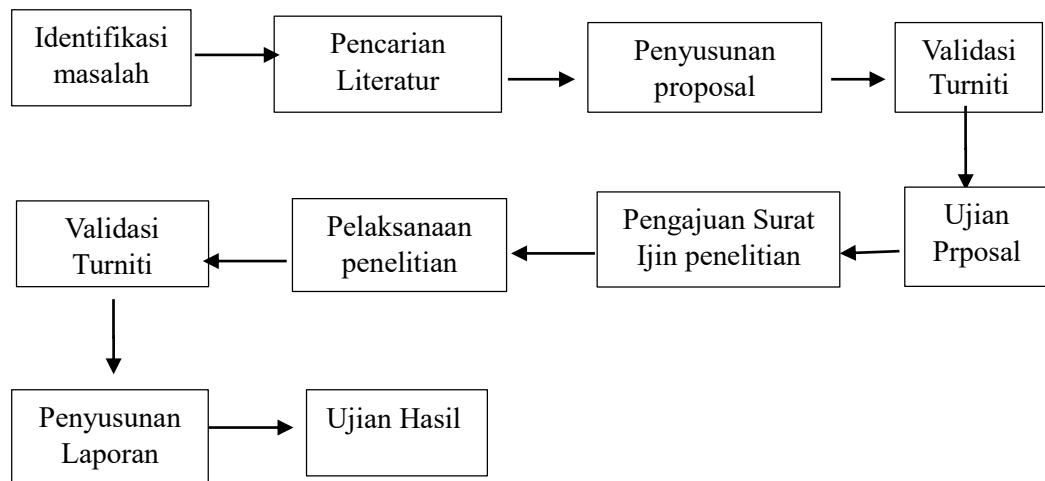
b. Coding

Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengubah data yang berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan dengan kode pada masing-masing data. Pada kuesioner untuk variable kuesioner penilaian kemandirian anak dalam *toileting* dengan jawaban “Ya” adalah 1 dan jawaban “Tidak” adalah 0.

c. Scoring

Pada penelitian ini setelah dilakukan coding, selanjutnya data dilakukan *scoring* sebelum dengan skor <12 dan sesudah dengan skor 12-20 dan dikategorikan: Baik: 76-100 %, Cukup: 56% - 75% dan Kurang: <56%.

3.9 Prosedur Penelitian



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

3.10 Etika Penelitian

1. *Informed consent* (persetujuan)

Sebelum memulai penelitian, peneliti menjelaskan tujuan dan sasaran penelitian kepada responden dan meminta persetujuan mereka. Jika responden setuju, mereka akan diminta untuk menandatangani dokumen izin partisipasi. Jika tidak, keputusan mereka akan dihormati. Informasi penting seperti identitas responden, kesediaan untuk berpartisipasi, dan persetujuan tertulis harus terdokumentasi dalam formulir persetujuan (*informed consent*).

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonimitas dalam etika penelitian berarti tidak mengungkapkan identitas responden secara langsung. Sebagai gantinya, digunakan kode atau identifikasi rahasia pada data pengumpulan dan hasil penelitian untuk menjaga kerahasiaan responden. Tujuan dari anonimitas ini adalah untuk melindungi privasi dan menjaga kerahasiaan data responden, sehingga mereka merasa aman dan nyaman dalam berpartisipasi dalam penelitian.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan upaya untuk melindungi privasi responden dengan menjaga kerahasiaan identitas, hasil studi, dan informasi terkait. Hanya data yang telah diolah dan diagregasi yang akan dipresentasikan sebagai hasil penelitian. Identitas responden dilindungi dengan menggunakan kode atau identifikasi rahasia, sehingga privasi mereka tetap terjaga. Peneliti memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data yang diperoleh dari responden.

4. *Beneficence*

Penelitian ini memberikan manfaat langsung kepada responden, yaitu orang tua dan anak. Peneliti menyediakan informasi berharga tentang pentingnya *toilet training* dalam meningkatkan kemandirian anak. Selain itu, anak juga dilatih menggunakan teknik modeling yang mudah dipahami, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai keterampilan *toileting* dengan lebih efektif.

5. *Plagiarisme*

Penelitian ini berlandaskan pada karya akademik yang telah dipublikasikan oleh peneliti lain, seperti jurnal dan buku, untuk memastikan keaslian dan menghindari plagiarisme. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar teori dan bukti ilmiah yang mendukung argumentasi dan temuan penelitian.